

SALEH DJASIT'S ROLE IN THE DEVELOPMENT OF RIAU PROVINCE YEAR 1998-2003

Khoripilihan*, Prof. Dr. Isjoni M.Si, Bunari S.Pd, M.Si*****

Khoripilihan@yahoo.com, isjoni@yahoo.com, Bunari1975@gmail.com,
CP: 082172576418

**Faculty of Education Study Program of Teacher Training and Educational
Sciences of The University of Riau**

Abstrak : *Djasit in Riau Province development. 3. To know us faktor endowments and the factors restricting Saleh Djasit leaders in Riau Province. In this study using the method of qualitative and h: The purpose of the research was 1. To know the life of Saleh Djasit. 2. To know the role of Saleh historical. Methods of qualitative research is about research that is both descriptive and tend to use analysis. Historical research is a way of revealing the back past events or research life of Saleh Djasit childhood, education and adolescence. The construction of mosques kingdom great an-nur Pekanbaru. Regional general Hospital/hospital arifin acmad Pekanbaru. Technological boarding school. Kaharuddin Nasion stadium. Politeknik Caltex. Artpavilion Indragiri. Faculty of medicine of the University of Riau and Riau Plus high school. Supporting factors and the factors restricting Saleh Djasit Provincial leaders in Riau.*

Keywords: *The Role, Saleh Djasit, in the development of Riau Province.*

PERANAN SALEH DJASIT DALAM PEMBANGUNAN PROVINSI RIAU TAHUN 1998-2003

Khori Pilihan*,Prof. Dr. Isjoni M.Si,Bunari S.Pd,M.Si*****

Khoripilihan@yahoo.com, isjoni@yahoo.com, Bunari1975@gmail.com,
CP: 082172576418

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : *tujuan penelitian adalah 1) Untuk mengetahui Riwayat Hidup Saleh Djasit. 2) Untuk mengetahui peranan Saleh Djasit dalam pembangunan Provinsi Riau. 3) untuk mengatahufakto pendukung dan penghambat dalam pemimpin Provinsi Riau.* Dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dan Historis. Metode kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian Histori adalah cara mengungkapkan kembali kejadian atau peristiwa masa lampau.hasil dari penelitian Riwayat Hidup Saleh Djasit, masa kecil, masa dewasa dan remaja. Pembangunan Mesjid Raya Agung An-nur Pekanbaru, Rumah Sakit Umum Daerah/Rumah Sakit Arifin Achmad Pekanbaru, Pesantren Teknologi Riau, Stadion Kaharudin Nasion, Politehnik Caltex Riau, Anjungan Seni Idrus tintin, Fakultas Kedokteran Universitas Riau dan SMA Plus. Faktor pendukung dan faktor penghambat Saleh Djasit dalam peminpin Provinsi Riau.

Kata kunci: Peranan, Saleh Djasit, Dalam pembangunan Provinsi Riau.

PENDAHULUAN

Perubahan menuju pola-pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih dari nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungan dan terhadap tujuan politiknya, dan yang memungkinkan pada warganya memperoleh control yang lebih terhadap diri mereka sendiri.

Pembangunan Nasional merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945, dalam alenia ke 4 yaitu ”melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial negara”.

Pada masa Orde Lama pembangunan Indonesia berada pada titik yang paling suram. Persediaan beras tidak mencukupi dan pemerintah tidak memiliki kemampuan untuk mengimpor beras dan memenuhi kebutuhan pokok lainnya. Harga barang melambung tinggi, yang tercemin dari laju inflasi yang sampai 650 persen tahun 1966. Keadaan politik tidak menentu dan terus menerus bergejolak sehingga proses pembangunan Indonesia kembali terabaikan sampai akhirnya muncul gerakan pemberontakan G-30-S/PKI, dan berakhir dengan tumbangnya kekuasaan Presiden Soekarno. Era revolusi kemerdekaan dan Orde Lama merupakan cikal bakal terbentuknya Provinsi Riau. Riau pada waktu itu Keresidenan Riau dilebur dalam Provinsi Sumatera.

Setelah berakhirnya kekuasaan Orde Lama dan dimulainya Orde Baru. proses pembangunan nasional terus digarap untuk dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Pendapatan perkapita juga meningkat dibandingkan dengan masa Orde Lama.

Era Orde Baru, Riau menggeliat sebagai provinsi yang menyumbang kontribusi besar dalam pembangunan Indonesia dalam sektor minyak dan gas (MIGAS). Berawal di tahun 1930, saat izin pengeboran minyak pertama kali dikeluarkan oleh Sultan Syarif Kasim kepada perusahaan Belanda, Nederlandsche Petroleum Maatschappij (NPPM). Berlanjut pada temuan sumber minyak oleh Nederlandsche Petroleum Maatschappij tahun 1944, yang jumlah kandungannya terbesar se-Asia Tenggara saat itu. (Suwardi, 72:2004)

METODE PENELITIAN.

1. Metode Historis ialah cara untuk mengungkapkan kembali kejadian atau peristiwa masa lampau. (Rustaman E Taburaka, 1999:23)
 - a. Heuristik ialah tahap mencari, menemukan dan mengumpulkan
 - b. Verifikasi ialah terhadap sumber-sumber sejarah
 - c. Interpretasi ialah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut
 - d. Historiografi adalah penulisan sejarah.

2. Sasaran tempat waktu penelitian
 - a. Sasaran dalam penelitian ialah Saleh Djasit, keluarga, kerabat
 - b. Tempat penelitian dilakukan di Pekanbaru
 - c. Wawancara, dokumentasi dan kepustakaan
 - d. Waktu penelitian ini dimulai sejak dikelurkannya surat riset dari dekan FKIP Universitas Riau.
3. Jenis penelitian
 Dalam penyusunan karya ilmiah haruslah menggunakan metode yang sesuai. Agar karya ilmiah tidak mempunyai arah yang jelas dan tidak lari dari masalah yang diteliti.
4. Teknik pengumpulan data
 - a. Teknik wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan komunikasi, telepon, sms dan interbetan
 - b. Teknik dokumentasi berasal dari dokumen pribadi
 - c. Teknik kepustakaan untuk mendapat beberapa bahan atau sumber beberapa buku. (Jujun S. Surisumantri, 1992:19)
5. Teknik analisis data ialah mengatur, menguraikan, mengelompokkan dan analisis. (Hadari Namawi, 1993:174)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Riwayat hidup

1. Masa kecil

Saleh Djasit dilahirkan di Desa Pujud pada tanggal 13 November 1943. Ayahnya bernama Djasit dan ibunya bernama Opah. Saleh Djasit anak pertama dari 4 bersaudara, ayah Saleh ialah seorang petani karet dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Saleh dikenal dimata keluarga dan lingkungan ialah anak yang sangat baik, penurut sama orang tua, pintar, disiplin dan sangat sopan.

2. Masa pendidikan

Saleh memasuki sekolah pada umur 10 tahun, yaitu Sekolah Rakyat yang berada di Kampung Pujud (*Desa Pujud*) Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir yang dahulu nya bagian Bengkalis. Setiap hari Saleh Djasit pergi ke sekolah bersama 3 orang temannya. Ia bersekolah di Pujud hanya sampai 3 tahun saja karena batas tingkatannya hanya sampai kelas 3 Sekolah Rakyat. Pada waktu itu kelas tamatan kelas 3 SR dianggap ilmunya sudah selesai dan lulus, tetapi tidak pakai lapor dan ijazah dan Saleh Djasit tersebut adalah salah seorang yang menjadi alumni pertama Sekolah Rakyat tersebut. Kemudian Guru Harun dan kawan-kawannya mendatangi Ayah Saleh Djasit agar mau melanjutkan sekolah anaknya ke sekolah *Literratur* yang sudah ada sejak zaman Belanda di Sedinginan, berangkat ke Sedinginan, Tanah Putih.

Kemudian Saleh di tes membaca, menulis, berhitung dan menulis arab melayu. Kemudian Saleh diterima di kls 4 karena layak untuk duduk di kls 4 di lihat dari tesnya dan sampai kelas 6 dan selesai pada tahun 1959. Kemudian Saleh melanjutkan sekolah nya ke Bagansiapi-api tetapi hanya 1 tahun sekolah di SMPN Bagansiapi-api karena Saleh Djasit bersekolah di Pekanbaru dan kemudian Saleh Djasit pindah sekolah ke Pekanbaru kemudian sekolah sampai selesai pada tahun 1962. Kemudian melanjutkan sekolah SMAN 2 Pekanbaru tetapi Cuma 3 bulan bersekolah di SMAN Pekanbaru karena Saleh Djasit pindah sekolah ke Padang dan kemudian pada waktu sekolah sudah masuk gaya baru kemudian Saleh memilih jurusan sosial dan selesai pada tahun 1965.

Kemudian Saleh berminat melanjutkan sekolah nya ke Bandung. Tetapi dengan semangat yang besar Saleh Djasit pergi ke Bandung bekerja dengan susah payahnya dan ada sekolah baru dibuka yaitu Akademi perhotelan waktu itu sedang berkembang hotel-hotel yang modren yang dibangun oleh Soekarno antara lain Balibic, Ambarokbok, hotel jogja dan lobaratu tapi sayangnya Saleh tak lulus ikut tes dan kemudian Saleh Djasit masuk kuliah di Universitas Nadatul ulama (NU) mengambil jurusan Ekonomi tapi Saleh Djasit berhenti di tengah jalan karena tak sanggup membiayai kuliahnya lagi. Kemudian Saleh Djasit ikut tes di Meliter dan lulus masuk Militer. Kemudian Saleh Djasit mulai merintis pendidikannya lagi di Secapa 1967 sampai dengan Tahun 1968 di Jakarta. Pada tahun berikut pada tahun 1970 Saleh Djasit pindah ke Australia dan melanjutkan pendidikan Combat Intel yaitu pendidikan ke Intelejenan di Adelaide. Kemudian pada 1979 beliau pindah lagi ke Jakarta dan dan melanjutkan pendidikannya lagi di Akedemi Hukum Meliter (AHM). Kemudian pada tahun 1983 beliau di Suslapakum di Jakarta. Kemudian pada tahun 1984 beliau di Sus Ormil pada tahun 1984 di Jakarta. Di tahun berikutnya yaitu 1985 beliau lanjut lagi di Sus Kmil di Jakarta. Kemudian pada tahun 1989 beliau di Tar P4 Tingkat Nasional di Jakarta. Pada tahun 1991 dan masih juga di Jakarta beliau pindah lagi ke Tarpadnas tiga tahun kemudian beliau di Sespanas pada tahun 1994 di Jakarta dan dua tahun kemudian yaitu pada tahun 1996 beliau melanjutkan lagi pendidikannya di Tar P4 untuk Eselon II di Jakarta. (Ayah keduaku, 2004:195)

3. Masa Dewasa

Saleh Djasit melalui masa dewasanya dengan menjalankan banyak peralihan karir dari tahun ke tahun dan peralihan karir tersebut menuntut Saleh Djasit agar lebih optimal dalam bekerja dan membuatnya semangat untuk berpendidikan maka dari itu Saleh Djasit menjalankan karirnya dari tahun ke tahun juga sambil menjalankan pendidikannya dengan secara bersamaan. Namun Saleh Djasit juga tidak hanya memikirkan karir dan pendidikannya saja tetapi juga untuk masa depan berkeluarga. Setelah Saleh Djasit menikahi Mardalena, beliau masih tetap berprofesi sebagai satuan dan menjadi tenaga Intellejen angkatan darat. Pada saat itu Saleh Djasit di tugaskan di jakarta, dan juga pernah melakukan praktek tugas di bagian Bati Satlap Dipiad tahun 1967-1968 di Jawa Tengah. Selain dari dari daerah jawa, Saleh Djasit di tugaskan di Pos Intel daerah Makasaar pada tahun 1968-1969. Kemudian di tugaskan Pos Intel di daerah Jambi pada tahun 1971-1972. PA UR II RO III ASOP Pusintelsar tahun 1973-1974 di Jakarta. Pada waktu itu

Saleh kembali ke Jakarta karena di panggil oleh dinas. Setelah setahun bertugas di Jakarta Saleh Djasit meminta izin kepada Komandan untuk mengikuti kuliah Akademi Meliter pada tahun 1974 di Jakarta.

Saleh Djasit mulai merintiskan karirnya sebagai dan Tim Intergator Satgas Intel Kop Tib pada tahun 1974 sampai 1975 di Jakarta. Kemudian Saleh Djasit melanjutkan karirnya di Pasa sis Akademi Hukum Meliter (AHM) Setelah itu Saleh Djasit meniti karirnya di lingkungan peradilan Meliter di kesatuan dinas hukum abri di dapertemen angkatan. Kemudian setelah itu beliau melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Hukum Meliter (STHM) VII. Pada tahun 1975 sampai 1979 di Jakarta Saleh Djasit mendapat gelar sarjana Hukum dan mulai kerja dilingkungan perwira meliter dan kemudian menjadi jaksa Meliter.

Pada tahun 1979 Saleh Djasit berkarir lagi di Karo II Bag Per Diskumat sampai 1982 di Jakarta. Kemudian Saleh Djasit Tua Senat Mahasiswa PTHM pada tahun 1981 sampai 1983 di Jakarta. Kemudian tahun 1983 Saleh Djasit menjadi Ban Karo II/Bag Pers Babinkum ABRI sampai tahun 1948 di Jakarta. Kemudian Saleh Djasit berkarir lagi menjadi Pamen Babinkum ABRI merangkap Otmil pada tahun 1984 sampai 1985 di Jakarta. Kemudian di tahun 1995 Saleh Djasit menjadi Waka Otmil Sulawesi Selatan di Ujung Padang sampai 1986. Saleh Djasit lanjut menjalankan karirnya sebagai Bupati Tingkat II Kampar 1986 sampai 1996. Kemudian melanjutkan karirnya di DPRD pada tahun 1997-1998 Cuma memakan waktu selama 4 bulan di Bali. Kemudian Saleh Djasit melanjutkan karirnya lagi menjadi Gubernur Riau pada tahun 1998-2003. Kemudian Saleh Djasit melanjutkan karirnya lagi di bidang politik lagi yaitu menjadi anggota DPRD-RI tahun 2004-2009. (Gubernur Riau dari masa kemasa, 2004:24)

B. Peranan Saleh Djasit Dalam Pembangunan di Riau.

Pilar 1: Pembangunan dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa

Sektor Agama

Sub sektor Pelayanan Kehidupan Beragama Dalam rangka penigkatan dan taqwa Pemerintah Provinsi Riau sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 telah melaksanakan beberapa kegiatan, anatar lain: pembangunan prasarana pendidikan keagamaan, pengembangan dan pembinaan kerukunan antara umat beragama, pelaksanaan STQ dan MTQ tingkat Provinsi maupun tingkat Nasional. Untuk pembangunan praserana dan sarana keagamaan An-Nur sebagai islamic center yang memiliki kelengkapan fasilitas sosial, pendidikan dan kawasan pertamanan lengkap. Sektor Agama. (Memori Gubernur Riau, 2003:56)

Pilar 2: Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia.

Di dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM) ialah tanpa pembinaan sumber daya manusia yang baik Riau tidak akan maju, Riau tertinggal karena sumber daya manusia nya tertinggal, maka pembangunan sumber daya manusia dimulai dengan memberi beasiswa agar masyarakat Riau bisa melanjutkan sekolahnya S2 dan S3, memperbanyak sarjana-sarjana dengan program 1000 S2 dan S3, selama 5 tahun itu

membuat program 1000 S2 dan S3 itu dimanfaatkan oleh universitas-universitas untuk memenuhi syarat akreditasi karena tanpa rasio yang cukup S2 dan S3 di setiap universitas itu mereka sulit mencapai akreditasi yang baik. Tetapi dengan membuka program itu maka semua universitas UR, UIN, UIR dan UNILAK bisa mendapatkan dosen-dosen yang berkualitas S2 dan S3 memanfaatkan program beasiswa yang dibuat oleh provinsi Riau. Salah satu universitas IAIN atau UIN hampir kolep mahasiswa tinggal 200 mahasiswa pemerintah daerah menganjurkan dan mendukung biar bisa menjadi Universitas Islam Negri (UIN) dan UIN juga berjuang maka oleh karena itu pusat belum respon. Gubernur berani dan pertama sekali membuat surat keputusan IAIN berubah menjadi UIN, setelah itu UIN menjadi universitas yang hebat yang dulu muridnya tinggal 200 orang sekarang sudah 3000 lebih sudah bisa mengalah UR dan UIR itu hebatnya sekarang. (Saleh Djasit, 12 September 14:00)

Pilar 3 : Pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan

Provinsi Riau berbatasan langsung dengan dua negara tetangga, Malaysia dan Singapura yang sudah sangat maju perekonomiannya. Wilayah ini secara geografis dihubungkan oleh 2 selat yang merupakan jalur pelayaran internasional yang sangat ramai. (Suwardi dkk, 2004:146)

Hasil wawancara bersama Arsyad Rahim mengatakan bahwa masalahnya ekonomi kerakyatan itu merupakan gagasan dari Saleh Djasit bagaimana memberi bantuan kepada rakyat kecil dengan bentuk dana-dana bergulir diberikan kepada rakyat sehingga pertumbuhan ekonomi rakyat dirasakan secara berangsur-angsur bisa membaik. Permodalan Ekonomi Rakyat (PT. PER) Riau Petronium, Riau Arline. PT.PER memberikan kredit-keidit kepada rakyat dan kepada pengusaha kecil. PT. RAL dicetuskan oleh Saleh Djasit dalam rangka membuka isolasi daerah yang ada di Riau. (Arsyad Rahim 29 Oktober 2016 10:15)

Dengan adanya PT. PER, PT. RAL. Dapat menggunakan perekonomian rakyat sehingga pertumbuhan ekonomi di Riau semakin membaik secara berangsur-angsur.

Koperasi merupakan wadah usaha yang mencerminkan kebersamaan dan kekeluargaan dalam usaha ekonomi. Dikaitkan dengan usaha-usaha swasta/perorangan, maka koperasi merupakan wadah pengembangan dan peningkatan. Koperasi juga diidentikkan sebagai pembangunan dan kehidupan ekonomi pada umumnya, mengandung dua elemen dasar dari perkembangan pembangunan ekonomi yakni *pertumbuhan dan pemerataan/keadilan*.

Namun dalam kenyataan yang ada ternyata kegiatan koperasi selalu berada di posisi tertinggal, baik terhadap permodalan, sumber daya, akses usaha pasar dan manajemen bila dibandingkan dengan BUMN/BUMD serta swasta. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian semua pihak agar jiwa koperasi sebagai koperasi saling bekerja sama dan bergotong royong tidak hilang. Kompetensi koperasi bila dikembangkan akan menjadi kekuatan ekonomi yang mampu menaikkan taraf hidup masyarakat dan akhirnya mengurangi kemiskinan.

Pilar 4: Pembangunan kesehatan dan olahraga

Hasil dari wawancara dengan Saleh Djasit di bidang olahraga disini prestasi olahraga di dukung semua sekolah dan pembinaan olahraga meningkat lebih cepat (Saleh Djasit 12 September 2016 14:00)

Bidang olahraga sangatlah berperan penting untuk meningkatkan kualitas pemuda olahraga di Provinsi Riau. Dengan adanya olahraga bisa meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang non akademik di Provinsi Riau.

Dari hasil wawancara bersama Arsyad Rahim mengatakan bahwa pembangunan Stadion Kaharudin Nasion yang berada di Rumbai itu dibangun pada masa Saleh Djasit menjabat sebagai Gubernur Riau. Tujuan berdirinya Stadion adalah untuk meningkatkan kualitas pemuda olahraga di Provinsi Riau.

Dengan berdirinya tempat olahraga di Provinsi Riau berguna untuk meningkatkan kualitas di bidang olahraga di Provinsi Riau.

Hasil dari kerja pemerintah daerah sangat baik karena sesuai dengan tujuan pertamanya dimana pemerintah daerah hendak mengembangkan prestasi olahraga dan didukung juga bersama pihak sekolah dan pembinaan olahraga untuk meningkat lebih cepat dari pada sebelumnya.

- a. Tercapinya hasil pengembangan dan pembinaan potensi kepemudaan Provinsi Riau.
- b. Meningkatnya pemahaman pemuda dalam penegakan supremasi hukum
- c. Meningkatnya peran serta organisasi kepemudaan dalam penanggulangan masalah penyalahgunaan obat terlarang dan HIV serta penyakit menular lainnya secara bertahap.
- d. Meningkatnya pemahaman kebudayaan Melayu
- e. Terlatihnya para pemuda dan pengelolaan manajemen organisasi kepemudaan
- f. Tersedianya sarana dan prasarana olahraga
- g. Meningkatnya pembinaan olahraga prestasi
- h. Meningkatnya kualitas/wasit dan atlet yang mantap.

Pilar 5: Pembinaan dan pengembangan kebudayaan.

Adat istiadat Melayu sebagai suatu produksi budaya daerah, sesungguhnya telah mengalami suatu perjalanan arah panjang. Dimasa lalu ia telah ikut menempa dan memberikan dorongan terhadap kehidupan masyarakat dan sekaligus merupakan tatanan kehidupan itu sendiri. Lembaga adat Melayu Riau menyadari dan memahami betapa derasnya arah perubahan tergoncang dengan perubahan-perubahan nilai dalam kehidupan masyarakat.

Ajaran adat itu sendiri sesungguhnya semenjak lama telah dipikirkan dan terus mengalami perubahan-perubahan sampai mengantarkan kita kepada kondisi sekarang. *“Nan elok sama dipakai, nan buruk sama di buang. Alam berkembang menjadi guru.”*

Oleh sebab itu oleh pemukak adat/pemangku ada pemegang peranan yang strategis dalam memberikan suatu motivasi dan petunjuk anak kemenakan tentang kemana arah yang akan ditempuh didalam kancah perubahan nilai yang cepat ini. Namun sebaliknya para pemukak adat/pemangku adat itu sendiri pun menjadi objek dari pembinaan agar ia mampu berperan sesuai dengan lokasi yang ada.

Dalam hubungan inilah lembaga adat Melayu Riau berupaya menitik beratkan pembinaannya. Namun demikian kiranya yang penting dirumuskan dengan segala kearifah ialah sesuatu persamaan persepsi bagi semua pihak tentang persepsi kita melihateksepsi dari adat istiadat itu dalam pembangunan terutama posisi pemuka dan pemangku adat itu sendiri. (Suwardi MS, 2004:203)

Hasil wawancara bersama Suwardi MS mengatakan bahwa sewaktu Saleh Djasit menjabat sebagai Gubernur Riau beliau mendirikan bangunan di segi budaya yang bernama idrus titin yang berada di MTQ di indoseia Cuma 2 yang memiliki gedung kesenian. Gedung itu digunakan untuk pertemuan untuk seminar festival Melayu di Asia, Pasifik dan festival Melayu suku pedalaman yang memimpin seminar pada waktu itu bapak Suwardi MS mengajukan 2 buku 1 buku bahasa Melayu 2 buku bahasa pergaulan di Asia Pesifik.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Saleh Djasit Dalam Pemimpin Provinsi Riau.

a. Faktor Pendukung

1. Masyarakat sangat antusias dengan visi misi Riau 2020
2. Disambut dengan hangat dan beasiswa dari pemerintah daerah disambut dengan senang hati dan antusias begitu juga dengan SMA PLUS RIAU disambut dengan sangat antusias karena mengumpulkan anak-anak dari desa yang pintar dikumpul, Politehnik Caltex Riua didukung dan semua program kerja didukung oleh masyarakat dengan sangat senang hati dan antusias
3. Adanya kerja sama antara pihak pemerintah daerah dengan pihak swasta di dalam bidang pendidikan.
4. Semua kalangan sangat senang dan menerima dengan visi misi Riau 2020
5. Karena visi misi Riau 2020 sesuai dengan keinginan masyarakat Riau
6. Dukungan dari pihak swasta dan perusahaan dalam pembangunan di Provinsi Riau
7. Kombinasi dari APBN malapung tidak semuanya

b. Faktor Penghambat

1. Sumber Daya Manusia di Riau kurang karena pada waktu itu Riau sangat minim bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan yang ternama di Indonesia
2. Dana yang sangat minim karena hasil dari kekayaan dari Riau belum bisa dirasakan oleh rakyat Riau sendiri
3. Menuntut dana bagi hasil karena waktu itu Riau belum bisa menikmati hasil dari daerahnya sendiri
4. Bersama rakyat memperjuangkan Undang-undang bagi hasil dan bersama 4 Provisi yang ada di Indonesia. Seperti Aceh, Riau, Kalimantan Utara dan Papua. Ialah pemerintah mengalokasikan dana bagi hasil suber daya alam (SDA) sektor minyak bumi dan gas sesuai dengan amanat undang-undang yang berlaku yakni, UU No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan anatar pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Masa transisi ialah masa pergantian yang ditandai dari perubahan fase awal fase yang baru. Biasanya pada transisi keadaan belum stabil, belum benar-benar meninggalkan yang lama dan belum sepenuhnya beradaptasi dengan yang baru.

5. 3 tahun pertama sibuk menghadapi kekacauan, kerumitan, demo di pusat dan di daerah makanya tidak konsen dan demo hampir setiap hari
6. kepemilikan kebun banyak yang heboh
7. Waktu yang terbatas ialah karena 2 tahun terakhir Riau baru stabil
8. Sesuatu yang tidak jelas
9. Hukum belum jelas
10. Peraturannya belum jelas

(wawancara Saleh Djasit dan Arsyad Rahim, 12 September 2016 14:00)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Rekomendasi

Setelah memparkan panjang lebar tentang perana Saleh Djasit dalam pembangunan Provinsi Riau dan sesuai dengan sistematika penulis yang telah ditulis dalam skripsi ini, maka pada bagian akhir terdapat penarikan kesimpulan. Hal ini merupakan lintasan pikiran dari uraian-uraian terdahulu.

Adapun kesimpulan penulis rangkum dalam peranan Saleh Djasit dalam pembangunan Provinsi Riau (1998-2003) adalah sebagai berikut:

1. Saleh Djasit dilahirkan di Desa Pujud Kabupaten Rokan Hilir pada tanggal 13 November 1943. Beliau merupakan putera asli daerah Pujud. Dari ayah yang bernama Djasit dan ibu yang bernama Sopai atau Opah. Saleh Djasit anak pertama dari empat bersaudara, Saleh Djasit mulai pendidikannya pada usia 9 tahun. Ia mendapat pendidikan Sekolah Rakyat. Dan tamat pada tahun 1959. Kemudian melanjutkan sekolah sekolah menengah pertama (SMP) di Bagan Siapi-api dan Pekanbaru dan tamat pada tahun 1962. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) di Pekanbaru dan Padang dan tamat pada tahun 1965. Kemudian melanjutkan pendidikan nya di Meliter. Saleh Djasit pernah bekerja di bagian Meliter dan mendapatkan pangkat Brigjen, pernah juga berkarir di bidang politik seperti Bupati Kampar II priode, anggota DPRD II priode dan menjabat sebagai Gubernur I priode.
2. Saleh Djasit merupakan tokoh yang sangat jasa bagi perkembangan dunia pendidikan dan kebudayaan di bumi lancang kuning, Riau. Saleh Djasit merupakan salah seorang putra terbaik Riau, yaitu SMA Negeri Plus Provinsi Riau. Hingga kini, SMA Plus ini menjadi tonggak kemajuan pendidikan SMA di Riau dan telah menjadi kebanggaan masyarakat Melayu Riau. Disamping itu juga Saleh membuat program mendirikan Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Politehik Caltek Riau, Mesjid Agung An nur. Saleh Djasit adalah seorang pemimpin yang sangat berperan di bidang pembangunan di Provinsi Riau.
3. Setiap pemimpin tidak akan pernah jalannya mulus dalam berkarir pasti pernah merasakan hambatan dan kemajuan begitu juga dengan Saleh Djasit. Sewaktu Saleh menjabat sebagai Gubernur Riau beliau mempunyai faktor penghambat didalam memimpin seperti menuntut dana bagi hasil karena sewaktu itu rakyat

Riau belum bisa merasakan hasil dari daerahnya, sumber daya manusia pada saat itu sangat minim, masih masa transisi dan masih sibuk menghadapi demo hampir setiap hari. Setelah mengali faktor hambatan selama memimpin dan ada juga faktor mendukung dalam berkarirnya seperti masyarakat Riau sangat antusias dengan visi misi Riau 2020, beasiswa 1000 orang sangat disambut antusias oleh masyarakat Riau dan ada juga dukungan oleh pihak swasta dan pengusaha dalam karirnya.

Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang bisa melengkapi serta menyempurnakan tulisan ini, maka dalam hal ini penulis dapat menyumbangkan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi perhatian kita semua.

1. Diharapkan nilai-nilai pemimpin yang dimiliki Saleh Djasit dapat dijadikan contoh dan menjadi suri tauladan bagi generasi penerus bangsa dalam menjalankan kehidupan dan pembangunan.
2. Kepada generasi penerus bangsa hendaknya dapat mencotoh disisi baik Saleh Djasit dalam memimpin Riau ini.
3. Diharapkan kepada masyarakat Riau agar menjaga bersama-sama pembangunan yang ada di Provinsi Riau yang sudah susah payah Pemerintah untuk membangunnya.
4. Pada generasi muda sekerang dan akan yang datang janganlah berhenti untuk melakukan kegiatan penelitian tentang peristiwa sejarah perjuangan seorang pemimpin dalam memajukan sebuah daerah yang masih belum diungkap dan dipublikasikan kepada khalayak umum. Sebab itu menjadi tanggung jawab generasi mudalah untuk mengungkapkannya dan melestarinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ayah Keduaku, 2014. *Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.

Gubernur Riau dari masa kemasa, 2014 *Humas setda Riau*

HaariNamawi. 1993. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta

Juju S.Smantri, 1992. *Metodologi Penlitian*. Reneka Cipta. Jakarta

Memori Gubenur Riau, 2003. *Pemerintah Provinsi Riau*. Pekanbaru

Suward MS dkk jilid II. 2004. *Sejarah Perjuangan Rakyat Riau*: Badan Kesejahteraan Sosial Provinsi Riau.